

# Pengaruh Penggunaan Permainan Puzzle dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Berkebutuhan Khusus

**Adelsi Kase,<sup>1</sup> Maya Malau,<sup>2</sup> Liantoro,<sup>3</sup> Dunant F. Soukotta<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>12</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>34</sup>

Email: [adelsikase2800@gmail.com](mailto:adelsikase2800@gmail.com),<sup>1</sup> [mayamalau@moriah.ac.id](mailto:mayamalau@moriah.ac.id),<sup>2</sup> [liantoro@indonesiasett.ac.id](mailto:liantoro@indonesiasett.ac.id),<sup>3</sup> [dunantsoukotta@indonesiasett.ac.id](mailto:dunantsoukotta@indonesiasett.ac.id)<sup>4</sup>

Submitted: January 15, 2021 | Revision: July 24, 2021 | Accepted: October 28, 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## ABSTRACT

*In today's life we know that in the development of children with special needs have obstacles and cognitive aspects are one of the delays so that it affects concentration disorders. Children with special needs are children who have emotional, physical, mental, intellectual, social and growth disorders compared to other children of the same age so that they need special attention. In the learning process of children with special needs, concentration disorders are very important so that with fun games they will have the intention to learn while playing. The purpose of this paper is to find out what the effect of games on the cognitive abilities of autistic children. Christian Religious Education has a goal which is to sponsor people towards a mature Christian faith as a living reality. We are now able to describe the characteristics of such a life of faith and the educational task they provide. The method used is a qualitative method with the type of literature study carried out by reading and taking notes and collecting data from books and journals. Teachings from PAK have a good impact on every child who is educated because the material in PAK makes the character of a child more formed so that when children grow up they will have good character even though there are some who have not applied CRE in their lives.*

## Keywords:

*cognitive ability, christian religious education, children with special needs*

## ABSTRAK

Kehidupan saat ini kita tahu bahwa dalam perkembangannya anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dan aspek kognitif merupakan salah satu keterlambatan sehingga berpengaruh dengan adanya gangguan konsentrasi. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mempunyai kelainan baik itu emosional, fisik, mental, intelektual, sosial dan pertumbuhan mereka dibandingkan dengan anak-anak lain yang sama umurnya sehingga mereka memerlukan perhatian khusus. Dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus, gangguan konsentrasi merupakan yang sangat penting sehingga dengan adanya permainan yang menyenangkan akan membuat mereka memiliki niat untuk belajar sambil bermain. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh permainan bagi kemampuan kognitif anak autis. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yaitu adalah untuk mensponsori orang-orang ke arah iman Kristen yang dewasa sebagai realitas yang hidup. Kita sekarang berada pada posisi

untuk mengambarkan ciri-ciri kehidupan iman yang demikian dan tugas pendidikan yang mereka berikan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca dan mencatat serta mengumpulkan data dari buku maupun jurnal. Ajaran dari PAK memberikan dampak baik bagi setiap anak yang dididik karena materi yang ada di dalam PAK membuat karakter seorang anak akan semakin terbentuk sehingga ketika anak-anak tumbuh mereka akan memiliki karakter yang baik meskipun ada sebagian yang belum mengaplikasikan PAK dalam kehidupannya.

**Kata Kunci:**

kemampuan kognitif, pendidikan agama kristen, anak berkebutuhan khusus

## PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Dalam proses pertumbuhan tersebut ada beberapa dari mereka yang memiliki kelainan yang tidak normal dan alami seperti pada anak umumnya. Anak yang demikian disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Masa kanak-kanak adalah kesempatan yang sangat besar bagi mereka untuk belajar, dan sering dikatakan usia emas. Pada masa ini anak-anak mempunyai kemampuan untuk belajar yang sangat luar biasa pada saat kanak-kanak awal. Anak bertumbuh dari berbagai faktor dan pertumbuhan yang baik dapat tercapai apabila anak-anak berkembang dan bertumbuh secara normal, atau bisa dikatakan tidak ada gangguan yang alami anak baik itu psikologi, fisiknya dan perilakunya seperti pada anak berkebutuhan khusus.<sup>1</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mempunyai kelainan baik itu emosional, fisik, mental, intelektual, sosial dan pertumbuhan mereka dibandingkan dengan anak-anak lain yang sama umurnya sehingga mereka memerlukan perhatian khusus. Dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus, gangguan konsentrasi merupakan yang sangat penting sehingga dengan adanya permainan yang menyenangkan akan membuat mereka memiliki niat untuk belajar sambil bermain.<sup>2</sup>

Hambatan-hambatan yang dialami anak dalam melakukan kegiatan menimbulkan reaksi-reaksi emosional masih merupakan reaksi emosional sesaat. Anak berkebutuhan khusus, selain mengalami kelainan dalam hal emosional, juga mengalami hambatan dalam bidang mental dan intelektual. Karena keterbelakangan mental

---

<sup>1</sup> Yohanis Padafani dkk, *Model Permainan Keseimbangan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Usia 6-10 Tahun*, Vol.02 No.01, (2019): 8, <https://doi.org/10.21009/segar/0801.06>.

<sup>2</sup> Rahma Kartika Cahyaningrum, *Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi*, Vol.1 No.1 (2012): 2 ([unes.ac.id](http://unes.ac.id))

menyangkut tingkatan atau derajat inteligensi anak berkebutuhan khusus. Maka tes inteligensi merupakan suatu alat untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang.<sup>3</sup>

Semua anak mendapatkan hak pendidikan, baik itu anak-anak normal ataupun anak yang memiliki kelainan yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Saat ini juga pelayanan anak berkebutuhan khusus sudah mulai membaik. Kelebihan yang ada di dalam diri anak berkebutuhan khusus perlu dibantu agar mereka dapat mengembangkannya, karena mereka juga punya kelebihan dibalik kekurangan yang ada dalam diri anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan juga pendidikan khusus. Didalamnya terdapat perencanaan dalam pengajaran secara individual dan pemantauan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.<sup>4</sup>

Pendidikan anak berkebutuhan khusus jika dilihat dalam proses belajar mengajarnya bersama teman sebaya yang normal ataupun berkelainan agar mengembangkan potensi yang dimiliki harus dengan bimbingan yang khusus. Dalam keadaan tersebut akan ada kesulitan tersendiri dalam mengajar anak berkebutuhan khusus agar memiliki konsentrasi yang baik. Untuk mengatasi konsentasi ABK ada beberapa hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan bermain sambil belajar dapat membantu mereka.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Agama Kristen sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus yaitu untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang Kristen, yakni hidup sesuai iman Kristen. Adapun tujuan utama para pendidik agama Kristen adalah untuk menuntun orang-orang ke luar menuju Kerajaan Allah di dalam Yesus. *Pertama*, dalam kitab suci orang Yahudi visi rencana Allah sendiri bagi seluruh manusia dan ciptaan. *Kedua*, dalam kesinambungan dengan dan dalam tradisi orang Yahudi itu Yesus memberitakan Kabar Baik-Nya. Yesus, yang orang-orang Kristen kenal sebagai Kristus, menjalani kehidupan-Nya dan memberitakan injil-Nya bagi Kerajaan Allah. Demikianlah tujuan-Nya. Tujuannya seharusnya juga menjadi tujuan orang-orang yang akan mendidik dalam-Nya. *Ketiga*, meskipun Kerajaan Allah sebagai tema utama

---

<sup>3</sup> Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Predamedia Group, 2019), 28.

<sup>4</sup> Widodo, *Pengembangan Pembelajaran Permainan Adaptif Berbasis Perkembangan Aktual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol.1 No.1, (2016)34, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.227>

<sup>5</sup> Heny Nurmayunita, *Pengaruh Terapi Bermain Kolase Terhadap Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Berbasis Inklusi*, Vol.3 No.2, (2008)58-59 Jurnal Keperawatan Malang (JKM) <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.65>

pemberitaan Kristen mengalami stagnasi di Gereja mula-mula, Kerajaan Allah telah menjadi yang utama kembali dalam teologi kontemporer.<sup>6</sup>

Pengertian permainan adalah segala kegiatan yang dipilih secara acak melalui individu secara langsung apa yang ingin dilakukan dalam bermain. Adapun bermain dapat dikatakan awal dari seni itu sendiri yang meliputi aktivitas antara lain menonton, berolahraga, dan membaca. Berikut adalah model permainan anak berkebutuhan khusus untuk keseimbangan yang sudah terencana yaitu:

1. model permainan patung berdiri
2. permainan patung buta
3. model permainan tumpuan satu kaki
4. model permainan tumpuan satu kaki dan mata tertutup
5. model permainan pesawat terbang
6. model permainan tumpuan satu kaki dan memantul bola ke lantai dan masih banyak lagi model permainan untuk keseimbangan anak berkebutuhan khusus.<sup>7</sup>

Pengertian perkembangan kognitif adalah kemampuan anak dalam intelektualnya atau dalam berfikir. Saat anak tertarik dengan sesuatu mereka akan memiliki keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Bagi anak berkebutuhan khusus hubungan perkembangan kognitif dan intelegensi merupakan hal penting. Anak berkebutuhan khusus memerlukan kesulitan dalam melakukan tes pengetahuan . kognitif terdiri dari proses saat pengetahuan didapatkan, disimpan, dan dimanfaatkan. Kecepatan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal memiliki perbedaan, untuk dapat mencapai kemampuan yang dimiliki anak normal, anak berkebutuhan khusus harus terus mengulang apa yang sudah dipelajari karena daya ingat anak berkebutuhan khusus sangat rendah dan cenderung mudah lupa hal-hal yang baru mereka pelajari.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data baik dari jurnal maupun buku. Peneliti melakukan penelitian dengan studi pustaka melihat dari berbagai sumber sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik. Metode kualitatif sendiri memiliki arti yaitu kerangka berpikir dan bertindak dengan

---

<sup>6</sup> Thomas H. Groome, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). 49-51.

<sup>7</sup> Yohanis, 6

<sup>8</sup> Arif Rohman Hakim, *Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui Permainan Edukatif*, Vol.4 No.3 (2018) *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3). Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/721>.

memahami perilaku manusia itu sendiri<sup>9</sup>. Dalam penelitian kualitatif ini dengan subyek studi pustaka dimana peneliti mencari dan membaca buku serta sumber-sumber lainnya agar dapat dimasukan ke dalam jurnal ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Alat Permainan *My Costume***

*My Costume* merupakan sekumpulan alat permainan yang tertata rapi untuk menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak berkebutuhan khusus. Fungsi permainan my costume pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus pasti berbeda. Bagi anak normal permainan ini dapat berfungsi untuk menstimulasi seluruh kecerdasannya, sedangkan pada anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan banyak aspek salah satunya kognitif kecerdasan visual mereka.<sup>10</sup>

### **Permainan Pancing**

Pancing merupakan media yang menghasilkan pengaruh dalam kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam mengenal angka, hasil dari penelitian dari permainan pancing ini menghasilkan peningkatan. Dari hasil tersebut timbul pendapat yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan bermain, seorang guru sangat membutuhkan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak berkebutuhan khusus yang disetarakan dengan kemampuan karakter anak agar mereka lebih memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan aktifitas lainnya. Terlihat dari permainan pancing ini peneliti ingin menggunakan agar menarik perhatian anak berkebutuhan khusus.

Bermain pancing ini merupakan kegiatan yang disamakan dengan karakteristik dalam kemampuan anak agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu mampu mengenal konsep angka. Ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pertumbuhan kognitif khususnya mampu dalam mengenal konsep angka, sehingga mereka memiliki kekurangan dalam berhitung.

Hasil yang ditemukan dengan permainan pancing ini terlihat adanya peningkatan pada anak berkebutuhan khusus. Kemampuan mereka meningkat dikarenakan guru berinteraksi dengan anak memakai permainan pancing yang

---

<sup>9</sup> Kristina Herawati, *Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak*, Vol.1,No.2 (2016)58 Scripta : Jurnal Teologia dan Pelayanan Kontekstual / <https://doi.org/10.47154/scripta.v2i2.20>

<sup>10</sup> Dhiarti Tejaningrum, *Pengembangan Alat Permainan My Costume Untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini Autis*, Vol.1 No.2 (2014)138-139 <https://doi.org/10.33366/nv3i1.786>

bertahap sampai akhir dengan diberikan arahan terlebih dahulu. Dari hasilnya dapat dinyatakan peningkatan kognitif anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan teknik bermain pancing<sup>11</sup>

### ***Permainan Edukatif (Puzzle)***

Permainan edukatif ialah permainan yang bersifat mendidik dengan kegiatan yang sangat menyenangkan. Permainan edukatif memiliki prinsip dasar yaitu dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kecerdasan (kreatifitas dan keterampilan juga dapat berkembang). Manfaat dari permainan edukatif bagi anak berkebutuhan khusus yaitu untuk melatih bahasa, mengenalkan konsep sebab akibat, melatih konsentrasi, melatih kemampuan motorik, dan juga mengenalkan warna dan bentuk.

Puzzle adalah permainan yang dapat mengasah kreatifitas dan motivasi untuk selalu mencoba berulang-ulang agar masalah dapat terpecahkan serta dapat menumbuhkan daya ingat siswa. Permainan ini dapat menumbuhkan efek ketagihan karena memiliki tantangan yang dapat membuat anak ingin mencoba dan terus mencoba hingga berhasil. Puzzle digunakan untuk mengupayakan kemampuan anak berkebutuhan khusus.<sup>12</sup>

### ***Permainan Kolase***

Kolase adalah sebuah karya seni rupa yaitu dengan cara menempel bermacam-macam media baik itu kayu, koran, kain perca, kertas, dan tumbuhan dalam satu gambar atau bentuk. Permainan kolase ini dapat meningkatkan rasa sabar, teliti, dan dapat melatih gerakan tangan. Permainan kolase dalam pembuatannya memerlukan kerjasama antara mata dan tangan dan keterampilan dari sanak pada saat menempel bahan kolase.

Dari permainan kolase ini memiliki manfaat seperti dapat melatih motorik halus, kognitif dalam bentuk melatih memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, dan

---

<sup>11</sup> Yulia Munawarah, *Media Bermain Pancing Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB*, Vol.01 No.02 (2018)13 Jurnal Pendidikan Khusus oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/19062

<sup>12</sup> Alifia Dian Sukmaningtyas dkk, *Pengaruh Edukasi Tentang Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Pada Orang Tua Terhadap Kemampuan Orang Tua Dalam Melakukan Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Usia Prasekolah Di Puskesmas Kendalsari Malang*, Vol. 3 No. 1 (2018), 250. <https://doi.org/10.33366/nv.v3i1.786>.

juga melatih konsentrasi. Dari keadaan anak berkebutuhan khusus yang bermain kolase secara terus menerus maka kemampuannya akan semakin bertambah dalam bidang apapun. Pada saat mereka melakukan permainan kolase maka dibutuhkan konsentrasi dengan membuat koordinasi baik mata dan tangan sehingga adanya proses berpikir akan terjadi sehingga akan merangsang otak agar ikut bekerja dan mereka akan dapat menyelesaikan permainan kolase dengan teliti dan tekun.

Hasil dari permainan kolase ini terlihat bahwa konsentrasi anak berkebutuhan khusus meningkat dan begitu sangat terlihat pengaruh terapi permainan kolase dikarenakan mereka yang begitu antusias untuk menyusun kolase yang ada agar masalah yang ada dapat terselesaikan yaitu dengan menyatukan potongan-potongan kolase tersebut.<sup>13</sup>

### ***Permainan Tradisional***

Permainan tradisional memiliki manfaat yang begitu banyak untuk perkembangan anak, alat yang dipakai sangat sederhana, dapat ditemukan dilingkungan sekitar tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, sehingga permainan tradisional dapat dipakai untuk AUDBK (anak usia dini berkebutuhan khusus).

Berbagai manfaat dari permainan tradisional yaitu, AUDBK merasakan adanya hiburan dan kegembiraan, kegembiraan memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak, mereka yang kehidupannya dipenuhi dengan hal-hal gembira sangat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik AUDBK sehingga membantu menggali potensi yang ada dalam diri mereka.

Permainan tradisional ini juga akan menumbuhkan kecerdasan pada AUDBK karena menjadi media stimulasi dan intervensi, ketika mereka bermain secara tidak sengaja mereka melakukan aktifitas dalam lingkungan yang memperlihatkan bentuk, warna angka, huruf, suara, dan banyak hal lain yang mereka ekspresikan dalam bermain permainan tradisional ini.<sup>14</sup>

### ***Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Berkebutuhan Khusus***

Pendidikan Agama Kristen bagi anak berkebutuhan khusus untuk membina mereka, jika dilihat masih kurang karena sarana prasarana yang kurang lengkap terlihat

---

<sup>13</sup> Heny, 59-63.

<sup>14</sup> Utomo dan Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Kalimantan: PJ JPOK FKIP ULM Press, 2019)106

ketika mereka memperoleh pelajaran daya serap masih kurang. Oleh karena itu alat peraga dan media permainan sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan kognitif anak berkebutuhan khusus. Saat anak berkebutuhan khusus bersekolah sikap orang tua lebih terlihat kepedulian mereka, dengan begitu terlihat bahwa orang tua sudah memahami apa anak itu dimata Tuhan sehingga mereka berusaha untuk menerima anak-anak mereka yang tidak normal (berkebutuhan khusus).

Tujuan PAK dapat terlihat setelah anak mengikuti pelajaran Agama Kristen mereka sudah mulai sadar dan mengenal Tuhan di dalam kehidupan. Sikap anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti PAK mengalami perubahan, mereka juga sudah mau mengambil bagian dalam pelayanan di Gereja. Orang tua dari anak berkebutuhan khusus juga berpendapat bahwa anak-anak mereka mengalami sikap perilaku yang berubah dari yang tidak baik menjadi lebih baik setelah mengikuti Pendidikan Agama Kristen di SLB, orang tua juga memiliki harapan untuk anak-anak mereka lebih maju karena melihat perkembangan anak mereka.<sup>15</sup>

Kepribadian seseorang tertata saat masih anak-anak. Guru atau pendidik, gembala di gereja khususnya sekolah minggu, dan pelayanan anak akan paham dengan kebutuhan anak-anak pada masa pertumbuhan, mereka akan berkembang dengan mendapatkan terbaik mengenai firman Tuhan. Maka dari itu sudah seharusnya sebelum mengajar persiapan sangat diperlukan bagi seorang pendidik atau guru. Metode yang dipakai juga harus kreatif agar anak-anak tidak bosan.<sup>16</sup>

Zaman sekarang anak-anak lebih mendengar, dan menyanyikan lagu-lagu orang dewasa padahal seharusnya belum waktunya untuk mendengar lagu-lagu yang maknanya untuk orang dewasa. Dari sinilah para pendidik dapat mengambil kesempatan untuk memakai lagu/musik sebagai metode pembelajaran dengan memakai sarana alat musik/lagu yang ada untuk membangun kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan lirik lagu yang dipakai memuat tentang firman kebenaran Alkitab.

Metode pembelajaran sangat penting saat mengajari anak maka dengan lagu-lagu dan permainan alat musik ini dapat menjadi tolak ukur meningkatkan kognitif anak. Metode permainan yang dipakai dalam pendidikan agama Kristen yang sering

---

<sup>15</sup> Rotua Julianovia Rebecca Hutagalung, *Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembinaan Anak Tunagrahita*, Vol.1 No.2 (Des 2019)160 <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/15>

<sup>16</sup> Edim Bahapol & Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 62-85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.

terlihat saat ini yaitu pembelajaran menggunakan lagu. Musik/lagu dapat meningkatkan kognitif dikarenakan lagu yang dipakai setiap baitnya berisi tentang kebenaran Alkitab. Nilai-nilai di dalam Alkitab akan lebih mudah dipahami anak melalui pemilihan lagu dan musik. Untuk menghafal Alkitab maka alat musik dapat dipakai dan memang sangat berperan penting dalam kognitif seorang anak. Banyak anak dapat menghafal dengan mudah ketika permainan musik dan lagu ini dipakai.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN**

Pengaruh penggunaan permainan dalam pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak berkebutuhan khusus sangat terlihat jelas ketika permainan dapat dipadukan dengan pendidikan agama Kristen maka anak berkebutuhan khusus akan memiliki peningkatan karena terlihat dari berbagai sumber yang ada permainan membawa pengaruh penting bagi kognitif anak berkebutuhan khusus. pendidikan agama Kristen sendiri memiliki tujuan yang sangat jelas dan merupakan salah satu pendidikan yang utama bagi mereka, terlihat ketika mereka mempelajari tentang pendidikan agama Kristen mereka sudah mulai sadar dan mengenal Tuhan di dalam kehidupan.

Sikap anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti PAK mengalami perubahan, mereka juga sudah mau mengambil bagian dalam pelayanan di gereja. Orang tua dari anak berkebutuhan khusus juga berpendapat bahwa anak-anak mereka mengalami sikap perilaku yang berubah dari yang tidak baik menjadi lebih baik setelah mengikuti pendidikan agama Kristen di SLB, orang tua juga memiliki harapan untuk anak-anak mereka lebih maju karena melihat perkembangan anak mereka. Dalam pendidikan agama Kristen puzzle yang digunakan akan peningkatan kognitif anak berkebutuhan khusus semakin meningkat lagi. Peran guru akan terlihat jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru yang kreatif juga menentukan hasil dari pengetahuan anak berkebutuhan khusus. Seperti materi pendidikan agama Kristen dengan materi penciptaan maka si pengajar bisa memakai permainan puzzle sebagai aktifitas yang akan dikerjakan anak berkebutuhan khusus asalkan dengan gambar yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Kristen.

---

<sup>17</sup> Cristie Febriyono, Tri Supartini dan Like Pangemanan, *Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*, Vol.17, No.1 (2019) 7-8,  
<http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyaningrum Rahma Kartika, "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi." *Educational Psychology Journal* 1, No.1 (2012). <https://unes.ac.id>.
- Febriyono Cristie, Supartini Tri dan Pangemanan Like, *Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*, 17, no.1 (2019) <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.
- Groome Thomas H., *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hakim, Arif Rohman. "Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui Permainan Edukatif," *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no.3 (2018). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/721>.
- Herawati Kristina "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak." *Scripta: Jurnal Teologia dan Pelayanan Kontekstual* 1, No.2 (2016). <https://doi.org/10.47154/scripta.v2i2.20>.
- Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Predamedia Group, 2019.
- Munawarah Yulia, *Media Bermain Pancing Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB*, Vol.01 No.02 (2018) Jurnal Pendidikan Khusus oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/19062
- Nurmayunita, Heny "Pengaruh Terapi Bermain Kolase Terhadap Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Berbasis Inklusi, *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)* 3, no.2, (2008), <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.65>.
- Padafani Yohanis dkk, *Model Permainan Keseimbangan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Usia 6-10 Tahun*, Vol.08 No.01, (2019). <https://doi.org/10.21009/segar/0801.06>.
- Rebecca Hutagalung Rotua Julianovia, *Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembinaan Anak Tunagrahita*, Vol.1 No.2 (2019).<https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/15>.
- Sukmaningtyas Alifia Dian dkk, *Pengaruh Edukasi Tentang Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Pada Orang Tua Terhadap Kemampuan Orang Tua dalam Melakukan Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Usia*

*Prasekolah di Puskesmas Kendalsari Malang, Vol.3 No.1 (2018).*

[https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.786.](https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.786)

Tejaningrum Dhiarti, *Pengembangan Alat Permainan My Costume untuk Menstimulasi*

*Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini Autis, Vol.1 No.2 (2014)*

10.14421/ijds.010201.

Utomo dan Ismail Murniyanti, *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi Anak*

*Usia Dini Berkebutuhan Khusus, Kalimantan: PJ JPOK FKIP ULM Press, 2019*

Widodo, *Pengembangan Pembelajaran Permainan Adaptif Berbasis Perkembangan*

*Aktual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus 1 No.1, (2016).*

[https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.227.](https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.227)